

# Menumbuhkan Nasionalisme Siswa Diaspora Sanggar Belajar AMI Penang melalui Seni, Budaya, dan Keterampilan Berbasis Kearifan Lokal Indonesia

Oleh:

Citra Rifdah Zainiyah,

Machful Indra Kurniawan

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2026

# Pendahuluan

Nasionalisme merupakan landasan penting dalam membentuk identitas kebangsaan, terutama bagi siswa diaspora yang tinggal di luar negeri. Dalam konteks globalisasi, siswa diaspora menghadapi tantangan berupa kuatnya pengaruh budaya asing serta keterbatasan akses terhadap pembelajaran budaya Indonesia. Kondisi ini berpotensi menyebabkan lunturnya identitas nasional.

Sanggar Belajar AMI Penang hadir sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya memberikan pembelajaran akademik, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan seni, budaya, dan keterampilan berbasis kearifan lokal Indonesia.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni, budaya, dan keterampilan berbasis kearifan lokal di SB AMI Penang?
2. Bagaimana peran kegiatan tersebut dalam menumbuhkan nasionalisme siswa diaspora?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya?

# Metode

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan pendekatan experimental untuk memahami secara mendalam pengalaman, makna, dan persepsi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (APMI) terhadap pembelajaran berbasis budaya.
2. Lokasi Penelitian Penelitian dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Anak Malaysia Indonesia, Penang, Malaysia, sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anak-anak APMI.
3. Subjek Penelitian Subjek penelitian meliputi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (APMI), guru/pendamping SBPK, serta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya.
4. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual.
5. Teknik Analisis Data Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan dengan fokus penelitian.
6. Keabsahan Data Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan ulang data.

# Hasil

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni dan budaya di SB AMI Penang dilaksanakan secara aktif melalui berbagai kegiatan, seperti tari tradisional, lagu daerah, pengenalan makanan tradisional, rumah adat, serta upacara kemerdekaan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

- Pembelajaran berbasis budaya memberikan dampak positif terhadap siswa, di antaranya meningkatnya rasa bangga terhadap budaya Indonesia, kepercayaan diri, serta keberanian untuk tampil di depan umum.

Selain itu, siswa juga menunjukkan perkembangan sikap sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin.

# Pembahasan

- Pembelajaran berbasis budaya terbukti efektif karena menggunakan pendekatan experiential learning, yaitu pembelajaran melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya memahami budaya secara teori, tetapi juga merasakan dan mempraktikkannya secara langsung.

Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai nasionalisme.

- Pembelajaran berbasis budaya juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Media yang digunakan seperti video, lagu, dan praktik langsung membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

# Pembahasan

- Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya di SB AMI Penang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu pembelajaran karena tidak dilakukan setiap hari, serta latar belakang siswa yang lebih terbiasa dengan budaya Malaysia.
- Selain itu, perbedaan bahasa juga menjadi tantangan, karena sebagian siswa lebih sering menggunakan bahasa Melayu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang menggunakan bahasa Indonesia.
- Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menjadi hambatan utama. Guru bersama mahasiswa KKN mampu mengatasinya melalui berbagai inovasi pembelajaran, seperti penggunaan media sederhana, metode interaktif, serta pendekatan yang menyenangkan. Kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis budaya ini.

# Temuan Penting Penelitian

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni dan budaya sangat efektif dalam menumbuhkan nasionalisme siswa diaspora. Hal ini terjadi karena siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan budaya, sehingga muncul keterikatan emosional terhadap budaya Indonesia. Selain itu, pembelajaran ini juga berdampak pada perubahan sikap siswa menjadi lebih percaya diri, bangga, dan memiliki sikap sosial yang baik.

# Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat dalam tiga aspek, yaitu teoritis, praktis, dan sosial.

1. Secara teoritis, penelitian ini menambah kajian ilmiah mengenai pentingnya pembelajaran berbasis budaya dalam menumbuhkan nasionalisme siswa diaspora, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal di luar negeri.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal Indonesia.
3. Secara sosial, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat identitas nasional siswa diaspora serta mendukung upaya pelestarian budaya Indonesia di tengah arus globalisasi.

# Referensi

- [1] I. A. Rakhman, "Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Patriotisme Pada Siswa Indonesian Community Centre (ICC) Kosma Pahang Malaysia," *Tashdiq J. Kaji. Agama dan Dakwah*, vol. 2, no. 3, pp. 1–14, 2024.
- [2] E. E. P. Simbolon, J. Jamaludin, L. I. Lingga, M. J. da Gomes, and N. Mizilfa, "Globalisasi dan Identitas: Mencari Keseimbangan Dalam Keragaman Budaya Indonesia," *Indones. J. Educ. Dev. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 354–363, 2024, doi: 10.57235/ijedr.v3i1.4659.
- [3] TITIN YULIATIN, "Pembudayaan Tari tradisional Indonesia Anak SB Ami Penang bersama Mahasiswa KKN KI Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul 'Pembudayaan Tari tradisional Indonesia Anak SB Ami Penang bersama Mahasiswa KKN KI', Klik untuk baca: [https://www.ko](https://www.kompasiana.com/titin21266/66d12fab34777c0381759282/pembudayaan-tari-tradisional-indonesia-anak-sb-ami-penang-bersama-mahasiswa-kkn-ki?utm_source=chatgpt.com)," 2024, [Online]. Available: [https://www.kompasiana.com/titin21266/66d12fab34777c0381759282/pembudayaan-tari-tradisional-indonesia-anak-sb-ami-penang-bersama-mahasiswa-kkn-ki?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.kompasiana.com/titin21266/66d12fab34777c0381759282/pembudayaan-tari-tradisional-indonesia-anak-sb-ami-penang-bersama-mahasiswa-kkn-ki?utm_source=chatgpt.com)
- [4] T. Yasinta, F. Firdaus, and N. Nurhayati., "Pengembangan Literasi Keuangan Anak Usia Dini melalui Praktik Menabung di Penang Malaysia," *Soc. J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 4, pp. 211–219, 2024, doi: 10.55824/jpm.v3i4.418.
- [5] JUSMIATI, "IDENTITAS LOKAL DAN TANGGUNG JAWAB SPIRITUAL MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN GOWA," 2023, [Online]. Available: [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/25695/1/Jusmiati\\_80100221095.pdf?utm\\_source=chatgpt.com](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/25695/1/Jusmiati_80100221095.pdf?utm_source=chatgpt.com)
- [6] D. G. Alfiyanti, Desyandri, F. Mayar, and A. Khairil Huda, "Seni Tari Tradisional Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Di Sekolah Dasar," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 2, pp. 2381–2393, 2023, doi: 10.36989/didaktik.v9i2.908.
- [7] W. A. Pramitasari, "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pertunjukan Seni dan Budaya," *J. Educ. Dev.*, vol. 9, no. 4, pp. 23–27, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.37081/ed.v9i4.2939>
- [8] L. Maesaroh, "Peran Kearifan Lokal dalam Pembentukan Identitas Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar : Kajian Literatur Antropologi dan Sosiologi," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 01, pp. 253–264, 2025.
- [9] O. Jatningsih, M. Arief Maulana, M. Fajar Wicaksana, D. A. Siwi, and H. Khotimah, "Strengthening Nationalism Among Children of Migrant Workers in Malaysia," *Int. J. Community Care Humanit. (IJCCH)*, vol. 2, no. 4, pp. 412–430, 2024, [Online]. Available: <https://journal.lsmsharing.com/ijcch>
- [10] R. Saputra, N. Hasanah, Kamaludin, M. Azis, M. A. Putra, and Y. Armayadi, "Peran Seni Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Lokal Di Era Modern," *Besaung J. Seni Desain dan Budaya*, vol. 9, no. 2, pp. 183–195, 2024, doi: 10.36982/jsdb.v9i2.4044.

# Referensi

- [11] E. B. Eqzaputri, F. Halwa Diafreza, K. L. Pariyanto, S. Hastriningrum, D. Purwadi, and W. W. Pratiwi, "Peran Mahasiswa Indonesia di Luar Negeri dalam Melestarikan Budaya dan Memperkuat Identitas Nasional," *Morfol. J. Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2025, [Online]. Available: <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi>
- [12] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [13] C. Or and F. Tirtoni, "Studi Kasus Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Anak Pekerja Migran Indonesia (APMI) di Sanggar Bimbingan Permai Kulim (SBPK) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia," vol. 6, no. 4, pp. 2771–2798, 2025.
- [14] K. D. Rahmawati, A. A. Setiawan, U. P. Indonesia, and U. N. Yogyakarta, "Menjaga akar di negeri seberang: internasionalisasi bahasa Indonesia bagi anak pekerja migran di Malaysia," vol. 1780, pp. 997–1006, 2025.
- [15] S. S. Siregar, *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI*. 2023.
- [16] D. I. S. Dasar, "PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM yang baik kepada siswa yang akan diajarkan selain itu memilih tari yang mempunyai nilai pendidikan, agar siswa mampu menyerap pelajaran seni tari dengan baik dan mampu menerapkan pesan yang terkandung dalam tari-tarian tersebut hal ini sesuai dengan prinsip khusus yang berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan. Dalam proses pembelajaran seni tari guru dituntut untuk membaca kondisi siswa yang beragam agar guru mengetahui apakah siswa suka dengan pendidikan seni tari atau tidak, jika tidak semua siswa menyukai seni tari maka guru bisa mengkolaborasikan berbagai seni tapi tujuannya tetap kepada seni tari hal ini sesuai dengan prinsip khusus," vol. 2, no. 1, pp. 17–26, 2016.
- [17] "242 Lampiran 1. 1. Rancangan pembelajaran modul menggunakan model pembelajaran," pp. 242–425.
- [18] J. P. Pujianingsih, R. Bagus, J. Wibowo, and R. Rusnamba, "Peranan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar," vol. 3, pp. 23–36, 2025.
- [19] T. S. Atmaja and U. Tanjungpura, "Upaya Meningkatkan Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Budaya," vol. 3, pp. 4335–4344, 2023.
- [20] Y. Alia, "Yurni alia nim. 20591217," 2024.
- [21] A. Lestari, "KETERBATASAN INFRASTRUKTUR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SMAN 15 MUARO," 2025.

